

Kerusuhan 22 Mei,

Kaos Garuda Emas Jadi Bukti di Persidangan

Reporter: **Lani Diana Wijaya**

Editor: **Zacharias Wuragil**

Selasa, 20 Agustus 2019 09:53 WIB



Petugas kepolisian bertahan saat digempur lemparan batu dan petasan dari peserta Aksi 22 Mei di depan gedung Bawaslu, Jakarta, 22 Mei 2019. Bentrokan pecah di depan Kantor Bawaslu sekitar pukul 20.15.

TEMPO/M Taufan Rengganis

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang anggota polisi bernama Anton Wibowo memberi kesaksian dalam lanjutan perkara [kerusuhan 22 Mei](#) di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Senin, 19 Agustus 2019. Dia mengungkapkan penangkapan juga dilakukan terhadap seorang yang diduga anggota kelompok relawan capres nomor urut 02 saat kerusuhan itu terjadi.

Kepada majelis hakim, Anton Wibowo, mengatakan tak memperhatikan wajah orang-orang yang ditangkapnya di Jalan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dia hanya ingat menangkap seseorang yang mengenakan baju bertuliskan Garuda Emas--nama satu kelompok relawan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto - Sandiaga Uno.

"Ada yang pakai baju bertuliskan Garuda Emas. Itu yang kami tangkap atau dapat dari anggota lain di samping Gedung Bawaslu," kata Anton, anggota polisi yang bertugas Polda Metro Jaya itu.

Anton mengisahkan turut mengawal unjuk rasa menolak hasil pemilu di kawasan Gedung Bawaslu, Jakarta Pusat, sejak 21 Mei 2019. Dia dihadirkan ke pengadilan untuk bersaksi terhadap tujuh terdakwa. Ketujuhnyanya dituduh telah melemparkan batu dan botol ke arah polisi pada malam itu.

Tujuh terdakwa itu adalah Rendy Bugis Petta Lolo, Abdurrais Ishak, Jumawal, Zulkadri Purnama Yuda, Vivi Andrian, Syamsul Huda, Yoga Firdaus. Untuk perkara tujuh terdakwa ini, polisi menyita barang bukti berupa beberapa kaos hitam bertuliskan Garuda Emas.

Anton mengaku tak tebang pilih atau hanya fokus menangkap orang yang memakai baju bertuliskan Garuda Emas. Dia 'mengamankan' orang-orang yang dinilai tak berkepentingan di sekitaran Jalan Kampung Bali malam itu.

"Polisi telah mensterilkan jalan tersebut. Kami mengamankan orang-orang yang tidak berkepentingan, apa pun alasannya," ujar dia.

Anton berujar telah menangkap 2-3 orang pada malam itu [kerusuhan 22 Mei](#) lalu. Namun dia tidak bisa memastikan apakah yang ditangkapnya ada di antara tujuh terdakwa.